

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kelurahan Kelimutu

Kelurahan Kelimutu merupakan salah satu 4 (empat) Kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Ende Tengah, Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur. Secara administratif, Kelurahan Kelimutu berada di bawah naungan kecamatan Ende Tengah dan termasuk dalam wilayah kabupaten Ende. Kelurahan Kelimutu memiliki kode pos 86319 dan mayoritas penduduk memeluk agama Katolik, meskipun terdapat pula sebagian penduduk yang beragama Islam. Komposisi penduduk didominasi oleh suku Flores yang memiliki beragam adat dan budaya.

Berdasarkan letak geografisnya, Kelurahan Kelimutu memiliki luas wilayah $\pm 0,76 \text{ km}^2$ dan terletak pada ketinggian $\pm 29 \text{ m}$ di atas permukaan laut. Letaknya yang strategis di pusat pemerintahan Kecamatan Ende Tengah menjadikan Kelurahan Kelimutu memiliki akses yang mudah terhadap berbagai fasilitas publik, seperti perkantoran, pusat perdagangan, layanan kesehatan, dan sarana pendidikan. Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Paupanda
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kota Ratu
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Mautapaga
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Tanjung

Dari aspek demografi penduduk Kelurahan Kelimutu berjumlah 7.243 jiwa, terdiri dari laki-laki berjumlah 3.494 jiwa dan perempuan berjumlah 3.749 jiwa. Komposisi penduduk tersebut menunjukkan adanya keseimbangan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan, dengan selisih yang relatif kecil.

4.2 Deskripsi Data Penelitian

4.2.1 Data Responden

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM yang ada di Kelurahan Kelimutu, Kecamatan Ende Tengah. Sebanyak 75 responden yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana sesuai dengan perhitungan menggunakan rumus slovin. Sebelum pengisian kuesioner, peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta tata cara pengisian kuesioner. Namun terdapat beberapa calon responden yang tidak bersedia mengisi kuesioner, sehingga peneliti mencari responden lain yang bersedia mengisi kuesioner tersebut.

Hasil penyebaran kuesioner tersebut diperoleh data mengenai karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia, Pendidikan terakhir, alamat usaha, dan status usaha. Data tersebut kemudian diolah menggunakan bantuan *software SPSS Versi 24*. Lengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.1
Deskripsi Data Responden

No	Data Responden	Klasifikasi	Jumlah	Persentase
1.	Jenis Kelamin	Laki-Laki	26	34,7%
		Perempuan	49	65,3%
		Jumlah	75	100%
2	Usia	20-30 Tahun	8	10,7
		31-40 Tahun	23	30,7%
		41-50 Tahun	22	29,3%
		51-60 ahun	12	16%
		> 60 Tahun	10	13,35
		Jumlah	75	100%
3	Pendidikan Terakhir	SD	7	9.3%
		SMP	23	30,7%
		SMA	37	49,3%
		S1	8	10,7%
		Jumlah	75	100%
4	Alamat Usaha	Jln. Ahmad Yani	22	29,3%
		Jln. Dewi Sartika	9	12%
		Jln. Garuda	6	8%
		Jln. Kelimutu	18	24%
		Jln. Masjid Raya	3	4%
		Jln. Nangka	17	22,7%
		Jumlah	75	100%
5	Status Usaha	Dibeli Dari Pihak Lain	2	2,7%
		Dirintis Dari Awal	71	94,7%
		Warisan Keluarga	2	2,7%
		Jumlah	75	100%

Sumber data; Hasil Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa dari 75 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, dilihat dari jenis kelamin, responden yang paling banyak berjenis kelamin perempuan yakni sebanyak 49 orang (65,3%) dan sisanya berjenis kelamin laki-laki. Ditinjau dari usia, responden yang paling banyak menjadi sampel dalam penelitian ini, berusia 31-40 tahun sebanyak 23 orang (30,7%) dan yang paling sedikit berusia 20-30 tahun yakni hanya 8 orang (10,7%). Ditinjau dari Pendidikan terakhir,

responden yang paling banyak menjadi sampel dalam penelitian ini, yang berpendidikan SMA sebanyak 37 orang (49,3%) dan yang paling sedikit berpendidikan SD yakni hanya 7 orang (9,3%). Ditinjau dari alamat usaha, responden yang paling banyak menjadi sampel dalam penelitian, yang beralamat usaha di jalan Ahmad Yani sebanyak 22 orang (29,3%) dan yang paling sedikit beralamat usaha di jalan Masjid Raya yakni hanya 3 orang (4%). Ditinjau dari Status usaha, responden yang paling banyak menjadi sampel dalam penelitian ini, yang berstatus usaha dirintis dari awal sebanyak 71 orang (94,7%) dan sisanya warisan keluarga dan dibeli dari pihak lain.

4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran dan mengenal variabel-variabel dalam penelitian. Alat yang digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan adalah rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2019). Hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean Teoritis	Mean Aktual	Standar Deviasi
Latar Belakang Pendidikan (X_1)	5-25	7-25	15	16,26	4.933
Pengetahuan Akuntansi (X_2)	5-25	7-25	15	16,35	5.685
Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y)	5-25	8-25	15	16,77	5.471

Sumber data; Hasil Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dijelaskan hasil statistik deskriptif berdasarkan variabel-variabel penelitian

1. Latar belakang pendidikan (X_1) memiliki nilai *mean* aktual sebesar 16,26, nilai *mean* ini lebih besar dari *mean* teoritis ($16,26 > 15$). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin semakin baik latar belakang Pendidikan dapat meningkatkan penggunaan sistem informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Kelimutu Kecamatan Ende Tengah, Kabupaten Ende
2. Pengetahuan akuntansi (X_2) memiliki nilai *mean* aktual sebesar 16,35, nilai *mean* ini lebih besar dari *mean* teoritis ($16,35 > 15$). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pengetahuan akuntansi dapat meningkatkan penggunaan sistem informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Kelimutu Kecamatan Ende Tengah, Kabupaten Ende
3. Penggunaan sistem informasi akuntansi (Y) memiliki nilai *mean* aktual sebesar 16,77, nilai *mean* ini lebih besar dari *mean* teoritis ($16,77 > 15$). Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi sangat diperlukan bagi para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Kelimutu Kecamatan Ende Tengah, Kabupaten Ende

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kusioner. Suatu kusioner akan dikatakan valid jika pertanyaan yang ada didalam kusioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kusioner tersebut. metode yang digunakan adalah korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau sering dikenal sebagai *Corrected Item- Total Correlation*. Teknik yang digunakan untuk melakukan uji validasi adalah dengan menggunakan *koefisien korelasi persen correlation* (Ghozali, 2019).

Adapun kriteria pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pernyataan adalah sebagai berikut:

1. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid

Hasil uji validitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas

Variabel Penelitian	Item Pernyataan	r_{Hitung}	r_{Tabel}	Keterangan
Latar Belakang Pendidikan (X ₁)	P.1	0,860	0,227	Valid
	P.2	0,868	0,227	Valid
	P.3	0,816	0,227	Valid
	P.4	0,883	0,227	Valid
	P.5	0,609	0,227	Valid

Variabel Penelitian	Item Pernyataan	r_{Hitung}	r_{Tabel}	Keterangan
Pengetahuan Akuntansi (X_2)	P.1	0,887	0,227	Valid
	P.2	0,848	0,227	Valid
	P.3	0,880	0,227	Valid
	P.4	0,904	0,227	Valid
	P.5	0,821	0,227	Valid
Penggunaan Sisitem Informasi Akuntansi (X_3)	P.1	0,893	0,227	Valid
	P.2	0,935	0,227	Valid
	P.3	0,841	0,227	Valid
	P.4	0,911	0,227	Valid
	P.5	0,824	0,227	Valid

Sumber data; Hasil Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa semua item pernyataan pada masing-masing variabel penelitian dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($r_{hitung} > 0,227$). Dengan demikian syarat validitas dari alat ukur dapat terpenuhi dan dapat digunakan untuk pengujian lanjutan.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kusioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kusioner akan dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini akan menggunakan cara yang tersedia di SPSS 25 yaitu dengan menggunakan uji statistik *cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach* $> 0,70$ (Ghozali, 2019). Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	<i>Cronbach's Alpha</i> (0,70)	Keterangan
Latar Belakang Pendidikan (X_1)	0,863	Reliabel
Pengetahuan Akuntansi (X_2)	0,918	Reliabel
Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y)	0,927	Reliabel

Sumber data; Hasil Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel penelitian.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *non-parametik kolmogorov smirnov* (K-S). Pada penelitian ini menggunakan signifikan level sebesar 0,05 atau 5%. Jika dalam pengujian nilai signifikan dalam pengujian *kolmogorov smirnov* $< 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data distribusi tidak normal (Ghozali, 2019). Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

<i>Test Statistic</i>	<i>Asym.Sig</i>	<i>Sig</i>	Keterangan
0,089	0,200	0,05	Normal

Sumber data; Hasil Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa uji normalitas menggunakan uji *one sample Kolmogorov-smirnov* diperoleh nilai *test statistic* sebesar 0,089 dan nilai *Asym.Sig* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan dalam rangka menguji apakah dalam model ganda ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Analisis regresi yang baik tidak akan terjadi multikolinear diantara variabel bebasnya. Alat uji yang digunakan dalam uji Multikolinearitas adalah *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance. Kriteria pengujian untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinearitas adalah jika nilai *Nol (Tolerance)* $< 0,10$ atau nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) $> 10,00$ maka terjadi gejala multikolinearitas (Ghozali, 2019). Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Penelitian	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Latar Belakang Pendidikan (X_1)	0,614	1,629	Bebas Multikolinearitas
Pengetahuan Akuntansi (X_2)	0,614	1,629	Bebas Multikolinearitas

Sumber data; Hasil Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa variabel latar belakang Pendidikan (X_1) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,614 > 0,10$ dan VIF sebesar $1,629 < 10$, sedangkan variabel pengetahuan akuntansi (X_2) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,614 > 0,10$ dan VIF sebesar $1,629 < 10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independent dalam model regresi penelitian ini

3. Uji Heteroskedastisitas

Alat uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji *Glejser*, jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastitas. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2019). Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Penelitian	Signifikan	Keterangan
Latar Belakang Pendidikan (X_1)	0,453	Tidak terjadi heterosekadstisitas
Pengetahuan Akuntansi (X_2)	0,814	Tidak terjadi heterosekadstisitas

Sumber data; Hasil Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa variabel latar belakang Pendidikan (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,453 >$

0,05, dan variabel pengetahuan akuntansi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,814 > 0,05$. Dengan demikian sesuai dengan dasar pengambilan keputusan pada uji *glejser* dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini

4.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Metode regresi ini untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2019). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan. Persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi
Konstanta	3,083
Latar Belakang Pendidikan (X_1)	0,379
Pengetahuan Akuntansi (X_2)	0,459

Sumber data; Hasil Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, maka persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

$$Y = 3,083 + 0,379 X_1 + 0,459 X_2 + 0,05$$

4.3.4 Uji Hipotesis

1. Uji t

Menurut Sugiyono, (2018) uji t dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya sebagai konstan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} menggunakan taraf signifikan ke absahan 5% ($\alpha=0,05$). Menurut Sugiyono, (2018) pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$ maka hipotesis diterima (berpengaruh).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $sig > 0,05$ maka hipotesis ditolak (tidak berpengaruh).

Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig t
Konstanta	3,083	2,001	0,049
Latar Belakang Pendidikan (X_1)	0,379	3,383	0,001
Pengetahuan Akuntansi (X_2)	0,459	4,721	0,000
$t_{tabel}; 1,993$			

Sumber data; Hasil Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut;

1) Hipotesis Pertama (H_1)

Hasil uji regresi variabel latar belakang pendidikan (X_1) terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Kelimutu, Kecamatan

Ende Tengah, Kabupaten Ende (Y), menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,379 dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar $3,383 > t_{tabel} 1,993$ dan memiliki nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa latar belakang Pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Kelimutu, Kecamatan Ende Tengah, Kabupaten Ende. Artinya bahwa semakin baik latar belakang pendidikan pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam memahami serta memanfaatkan sistem informasi akuntansi.

Menurut Daryanto, (2013) Latar belakang pendidikan merupakan dasar atau pondasi keilmuan yang diperoleh melalui proses belajar di institusi pendidikan formal, yang menjadi acuan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan tertentu. Pemilik UMKM dengan latar belakang pendidikan yang bukan berasal dari akuntansi atau ekonomi biasanya memakan waktu dan lebih sulit untuk memahami cara menyusun laporan keuangan. Seorang pemilik usaha dengan latar belakang pendidikan yang berkaitan dengan akuntansi atau ekonomi tentunya memahami pentingnya penggunaan informasi akuntansi sebagai sarana untuk memantau kegiatan bisnis dan dapat mengambil keputusan mengenai bisnis tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fadia Alfi Safrida, (2022), Muli Nurkafta, (2022), Riana Sukmawijaya, Ratnawati Rafliis, Murniati, (2024), mengemukakan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, (2020), Rania Hasna Kumalasari, (2022) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

2) Hipotesis Kedua (H_2)

Hasil uji regresi variabel pengetahuan akuntansi (X_2) terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Kelimutu, Kecamatan Ende Tengah, Kabupaten Ende (Y), menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,459 dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar $4,721 > t_{tabel}$ 1,993 dan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Kelimutu, Kecamatan Ende Tengah, Kabupaten Ende. Artinya bahwa semakin tinggi pemahaman akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin mudah mereka mengintegrasikan pencatatan transaksi keuangan dalam sistem informasi akuntansi. Dengan kata lain pelaku UMKM

yang memiliki pengetahuan akuntansi yang baik, dapat menggunakan sistem informasi akuntansi dengan baik dalam menjalankan usahanya.

Menurut Hudha, (2017) Pengetahuan akuntansi merupakan ilmu tentang bagaimana cara pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi bersifat keuangan yang secara sistematis dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha kecil menengah akan banyak memberikan manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fadia Alfi Safrida, (2022), Muli Nurkafta, (2022), Riana Sukmawijaya, Ratnawati Rafliis, Murniati, (2024) mengemukakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rania Hasna Kumalasari, (2022) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

2. Uji F

Menurut Sugiyono, (2018) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} menggunakan taraf

signifikan keabsahan 5% ($\alpha=0,05$). Menurut Sugiyono, (2018) pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < 0,05$ maka hipotesisi diterima (berpengaruh).
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $sig > 0,05$ maka hipotesisi ditolak (tidak berpengaruh).

Penentuan nilai $F_{tabel} = F(k-1, n-k)$ dimana :

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

Hasil uji f dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.10
Hasil Uji F

F_{hitung}	F_{tabel}	Sign F
43,625	3,12	0,000

Sumber data; Hasil Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 43,625, sedangkan nilai F_{tabel} adalah sebesar 3,12. Dengan demikian nilai $F_{hitung} 43,625 > F_{tabel} 3,12$ dan memiliki tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa latar belakang Pendidikan dan pengetahuan akuntansi secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Kelimutu, Kecamatan Ende Tengah, Kabupaten Ende. Artinya bahwa kombinasi antara latar belakang pendidikan yang memadai dan pengetahuan akuntansi yang baik

akan semakin memperkuat kemampuan pelaku UMKM dalam mengoperasikan serta memanfaatkan sistem informasi akuntansi.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (Y). Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati satu) menunjukkan semakin baik kemampuan variabel X menerangkan variabel Y dimana $0 < R^2$. Sebaiknya R^2 semakin kecil (mendekati nol), maka akan dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas adalah kecil terhadap variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
0,740	0,548	0,535

Sumber data; Hasil Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,535 atau 53,5%. Artinya bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Kelimutu, Kecamatan Ende Tengah, Kabupaten Ende dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, dan pengetahuan akuntansi sebesar 53,5%, sedangkan sisanya sebesar 46,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi penelitian ini."